

Diversifikasi Kuliner dan Pembuatan Pernak-Pernik dari Limbah pada Kelompok Paggadde Mama-Mama di Kampung Wisata Rammang-Rammang

Hasriani ^{1*}, Nurabdiansyah ², Nurhijrah ³

¹⁻³ Universitas Negeri Makassar

* hasriani86@unm.ac.id

Abstrak

Tujuan PKM ini adalah, 1) peningkatan pengetahuan dan keterampilan diversifikasi olahan kelapa muda dan pisang, 2) pengenalan produk baru olahan kelapa muda dan pisang, 3) perbaikan penjualan t-shirt sebagai promosi wisata Rammang-Rammang, 4) pemanfaatan limbah olahan kelapa muda dan pisang menjadi pernak pernik unik, 5) pemanfaatan limbah karst menjadi cinderamata unik khas Rammang-Rammang. Rammang-Rammang merupakan kawasan bentang alam berupa gugusan pegunungan karst. Kawasan ini terletak di Desa Salenrang, Kecamatan Bontoa, Kabupaten Maros. Kawasan karst ini terintegrasi dengan gugusan karst Kabupaten Pangkep. Gugusan karst ini mendapat perlindungan khusus untuk menjaga kelestarian alam. Produk teknologi dan inovasi merupakan upaya yang dilakukan oleh kelompok "paggadde" mama mama sebagai pelaku usaha untuk menciptakan, meningkatkan, mengembangkan, dan menyempurnakan produk yang akan dijual. Inovasi produk dalam hal ini merupakan rangkaian pengembangan dan penerapan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam satu produk. Kelompok "paggadde" mama mama yang terus berinovasi akan memiliki keunggulan karena dapat mengalahkan pesaingnya, memungkinkan mereka untuk terus berkembang dan produknya semakin dikenal di masyarakat, utamanya para pengunjung kampung wisata Rammang-Rammang.

Kata Kunci: *diversifikasi, kuliner, limbah, wisata*

Pendahuluan

Kabupaten Maros merupakan daerah yang terkenal sebagai destinasi wisata di Provinsi Sulawesi Selatan. Salah satu destinasi wisata yang terkenal di Kabupaten Maros adalah Kawasan Wisata Rammang-Rammang. Rammang-Rammang merupakan kawasan bentang alam berupa gugusan pegunungan karst. Kawasan ini terletak di Desa Salenrang, Kecamatan Bontoa, Kabupaten Maros. Kawasan karst ini terintegrasi dengan gugusan karst Kabupaten Pangkep. Gugusan karst ini mendapat perlindungan khusus untuk menjaga kelestarian alam.

Kawasan karst Desa Salenrang berjarak 48,6 KM sebelah utara Kota Makassar, ibukota Provinsi Sulawesi Selatan dan dapat ditempuh selama kurang lebih satu setengah jam. Awalnya, destinasi wisata ini merupakan lokasi tambang marmer dan semen oleh sebuah perusahaan. Namun, kelompok masyarakat lokal, para pecinta alam, pemerhati

lingkungan, dan beberapa pihak lainnya turun tangan dan menolak kawasan ini dijadikan lokasi tambang. Pihak-pihak tersebut bahu-membahu menyuarakan penolakan adanya tambang hingga pada akhirnya selama dua tahun izin tambang dicabut dan Dinas Pertambangan Kabupaten Maros dibubarkan. Pada tahun 2007, kawasan karst Rammang-Rammang dirintis dan dijadikan salah satu objek wisata yang saat ini menjadi salah satu objek wisata andalan di Kabupaten Maros. Destinasi wisata Rammang-Rammang telah meningkatkan perekonomian masyarakat setempat dan menambah Pendapatan Asli Daerah. Dahulu, kawasan Rammang-Rammang ini hanya dapat dicapai lewat Pasar Kali Bone yang terletak di jalan poros Maros-Pangkep dengan menggunakan perahu.

Aktivitas menggunakan perahu di kawasan karst Rammang-Rammang selanjutnya dijadikan mata pencaharian oleh warga setempat seiring semakin meningkatnya jumlah pengunjung kawasan destinasi ini. Tahun 2018, pengunjung Rammang-Rammang mencapai 74.708 orang, pada 2019 turun jadi 50.000 orang. Jumlah itu, dalam hitungan pengelola kawasan putaran uang yang masuk mencapai Rp7,4 miliar, dengan asumsi setiap pengunjung mengeluarkan antara Rp100.000-Rp150.000, mulai jasa parkir, sewa perahu, hingga makanan dan minuman. Pendapatan dari pengelolaan wisata, dipakai untuk keuntungan bersama dan kas desa. Di kawasan ini, ada kampung Berua yang dihuni 15 kepala keluarga dengan 15 rumah panggung yang rerata penghuninya berprofesi petani dan ibu rumah tangga. Kondisi di lokasi ini bertahan hingga sekarang, tidak ada pengembangan secara ekonomis yang dilakukan warga setempat.



Gambar 1. Aktivitas Wisata Karst Rammang-Rammang

Pengetahuan Kelompok Paggadde Mama-Mama tentang pengembangan usaha masih sangat minim. Kelompok Paggadde Mama-Mama belum dapat mengembangkan jenis jualan berdasarkan potensi lokal yang dimiliki. Padahal kelapa muda dan pisang dapat diolah menjadi berbagai olahan yang memiliki nilai ekonomis tinggi dan akan menjadi keunikan di Kampung Berua Rammang-Rammang. Kelapa muda dapat diolah menjadi kripik kelapa muda (Rizky & Mavianti, 2019). Selain kripik, kelapa muda dapat juga diolah menjadi puding (Palinggau & Asharie, 2022) dan jenang yang bergizi (Aji & Anggapuspa, 2022). Semua produk olahan kelapa muda ini dapat dikemas dengan design yang menarik. Sementara, batok kelapa muda dapat diolah menjadi cinderamata berupa

gantungan kunci dan mata kalung yang unik. Sehingga, limbah yang dihasilkan dari kelapa muda semakin berkurang.

Untuk pisang, beberapa olahan yang sederhana yang dapat dihasilkan adalah nugget (Dewantari, Mutaqin, Mariawati, Herlina, & Kurniawan, 2022) dan kripik (Amini & Permata, 2022). Mudahnya, mayoritas olahan pisang dapat dikemas secara sederhana (Primandari, 2021). Hal ini tentu memudahkan pembuatan produk olahan pisang. Mayoritas olahan pisang disenangi oleh seluruh kelompok usia sehingga dapat dijadikan oleh-oleh untuk kawasan wisata tertentu (Pratiwi, Lestari, & Rismayani, 2022). Pendampingan diberikan dengan pelatihan pembuatan nugget, kripik, dan pengemasan produk.

Untuk menambah nilai ekonomis, Kelompok Paggadde Mama-Mama mengembangkan jualan baju. Hanya saja baju yang dijual tidak memiliki keunikan. Padahal, baju yang dijual dapat memanfaatkan potensi lokal sebagai gambar baju yang akan menjadi bagian dari keunikan serta menjadi promosi wisata Rammang-Rammang. Beberapa spot yang dapat dijadikan sebagai content baju adalah Karst, Goa Berlian, dan Gardu Pandang yang dapat dikemas dalam bentuk kata dan gambar. Hanya saja Kelompok Paggadde Mama-Mama tidak memiliki pengetahuan design dan sablon sehingga baju yang dijual juga ala kadarnya. Padahal promosi wisata dapat dilakukan melalui t-shirt (Mahmuda & Rizal, 2023) yang berbentuk gambar dan kata (Wicaksono, Lukitasari, & Yulianto, 2023). Pendampingan design dan pembuatan tshirt unik Rammang-Rammang dilakukan dengan pelatihan sablon. Pendampingan ini diharapkan diharapkan menambah penghasilan bagi kelompok Paggadde Mama-Mama.

Metode Pelaksanaan

Metode pelaksanaan dari tim PKM pengusul akan melakukan pendekatan dengan mitra Kelompok Paggadde Mama-Mama untuk mengetahui tingkat pengetahuan tentang komoditas jualan dalam makanan, minuman, dan cinderamata. Dari hal ini, tim PKM pengusul akan menemukan masalah-masalah dari mitra melalui wawancara dan observasi lapangan. Untuk mengatasi masalah mitra ini maka akan di ambil langkah-langkah yaitu dengan melakukan memberi pengetahuan, pelatihan tentang diversifikasi produk hasil olahan kelapa muda dan pisang, pemanfaatan limbah dan potensi lokal menjadi cinderamata yang khas dan unik dan design t-shirt cinderamata yang unik dan khas.

Tim PKM akan melakukan observasi lokasi mitra Kelompok Paggadde Mama-Mama. Setelah pengamatan maka metode yang diterapkan oleh tim yaitu melakukan pembinaan dan pendampingan untuk mitra. Mitra diminta aktif dan berpartisipasi dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini, karena semua ini untuk pengembangan usaha mitra.

Metode dan Tahapan Pelaksanaan oleh Tim Pengusul

Persiapan dan Sosialisasi Pelaksanaan Kegiatan PKM

Pada tahap ini akan dilakukan pertemuan antara Tim PKM dengan ketua kelompok mitra Kelompok Paggadde Mama-Mama serta aparat pemerintah Kampung Beru untuk

bermusyawarah dan penjelasan terkait kegiatan yang akan dilaksanakan terkait tujuan kegiatan. Pada tahap ini juga dilakukan sosialisasi yang menjelaskan tentang target kegiatan serta tahapan kegiatan kepada Kelompok Paggadde Mama-Mama. Kelompok Paggadde Mama-Mama diberi kesempatan memberi berdialog terkait permasalahan yang dihadapi dalam pengembangan usaha yang dijalankan saat ini.

Pelaksanaan Pendampingan Diversifikasi Produk Olahan Kelapa Muda dan Pisang

Pada tahap ini dilakukan pendampingan pengolahan cara memproduksi puding, kripik, dan nugget sebagai inovasi baru dari produk yang dihasilkan dari kelapa muda dan pisang. Menjelaskan komposisi bahan-bahan yang digunakan. Selanjutnya menjelaskan potensi/prospek produk diversifikasi yang dihasilkan dalam peningkatan pendapatan Kelompok Paggadde Mama-Mama.

Pelaksanaan Pendampingan Pemanfaatan Limbah Kelapa Muda dan Pisang Menjadi Cindera Mata

Pada tahap ini dilakukan pendampingan memanfaatkan limbah kelapa muda dan pisanng menjadi cinder mata. Pembuatan cinder mata dilakukan dengan proses pemanasan dan pengeringan, lalu design dan pengukiran. Beberapa produk yang dapat dihasilkan dari pemanfaatan limbah kelapa muda dan pisang di antaranya gantungan kunci, mata kalung autentik, dan pernak pernik lainnya.

Pelaksanaan Pendampingan Pemanfaatan Limbah Karst Menjadi Pernak Pernik Unik

Pada tahap ini dilakukan pendampingan mengenai pemnfaatan batu karst kecil yang banyak berserakan di objek wisata menjadi oleh-oleh khas dan unik. Proses pendampingan dilakukan dengan memungut batu karst kecil lalu digurinda dan dikikir menjadi pernak pernik. Beberapa pernik yang dapat dihasilkan dari pemanfaatan limbah karst di antaranya cincin, mata kalung dan gantungan kunci. Pernak pernik yang dihasilkan menjadi komoditas khas Wisata Rammang-Rammang yang dapat dijual Kelompok Paggadde Mama-Mama. Adanya pernak pernik khusus ini membuat promosi wisata juga ikut berjalan.

Pelaksanaan Pendampingan Pelatihan Design Bernilai Potensi Lokal

Pada tahap ini dilakukan pendampingan pelatihan design bernilai potensi lokal. Kelompok Paggadde Mama-Mama diminta mengamati dan mengobservasi kondisi wisata Rammang-Rammang yang menjadi ciri khas tersendiri. Setelah observasi dilakukan, Kelompok Paggadde Mama-Mama diminta mengekspresikan hasil observasi secara oral. Kelompok Paggadde Mama-Mama selanjutnya diminta untuk menuangkan dalam bentuk kata dan gambar melalui kertas gambar yang disiapkan.

Pelaksanaan Pendampingan Pelatihan Sablon

Pada tahap ini dilakukan pendampingan mengenai pembuatan t-shirt bernilai potensi khas Rammang-Rammang. Pelaksanaan pendampingan pembuatan t-shirt dilakukan dengan memberikan bekal dasar menyablon kepada Kelompok Paggadde Mama- Mama. Gambar dan kata yang disablon merupakan produk dari pelatihan design. Produk dari

pelatihan sablon diharapkan dapat dijual Kelompok Paggadde Mama- Mama sehingga dapat meningkatkan pendapatan dan perekonomian.

Partisipasi Mitra dalam Pelaksanaan Program

Partisipasi Warga Kampung Berua (mitra) dalam PKM ini yaitu:

1. Warga Kampung Berua Rammang-Rammang (mitra) menyediakan tempat penyuluhan, pelatihan, praktik pembuatan olahan makanan dan cinderamata khas Rammang-Rammang.
2. Warga Kampung Berua Rammang-Rammang (mitra) membantu mengurus izin pelaksanaan pelatihan
3. Warga Kampung Berua Rammang-Rammang (mitra) ikut membantu menyediakan alat dan bahan.
4. Warga Kampung Berua Rammang-Rammang mengikuti secara aktif mengikuti pelatihan dan kegiatan pendampingan.

Evaluasi Program

Evaluasi akan dilakukan oleh tim pelaksana untuk meninjau sejauh mana program terlaksana. Tim pelaksana akan membagikan angket dan melakukan wawancara kepada peserta untuk merekam data mengenai efektivitas program. Evaluasi juga akan dilakukan 1 bulan dan 2 bulan setelah program pelatihan demi memastikan keberlanjutan program.

Hasil dan Pembahasan

Pelaksanaan PKM ini untuk mendukung upaya pengoptimalan usaha mitra pada masyarakat di kampung wisata Rammang-Rammang, melalui pemberdayaan Kelompok Paggadde Mama-Mama. Manfaat yang dicapai setelah kegiatan PKM adalah: 1) Tumbuh-kembangnya keterampilan dan kegiatan para kelompok Paggadde Mama-Mama sebagai mitra yang mampu menghasilkan produk yang memiliki nilai ekonomis; 2) Tumbuh-kembangnya keterampilan manajerial kewirausahaan; 3) Tumbuh-kembangnya motivasi kewirausahaan dan kegiatan wirausaha diri dalam hal ini bagian promosi dan pemasaran pada kelompok Paggadde Mama-Mama, melalui kegiatan PKM ini. Luaran yang diupayakan dan dicapai melalui kegiatan PKM ini adalah peningkatan kesejahteraan keluarga para anggota kelompok mitra, agar semakin berdaya dan semakin meningkatkan perekonomiannya melalui: 1) Terbentuknya usaha Kelompok Paggadde Mama-Mama sebagai mitra yang mampu memberikan penghasilan tambahan kepada keluarga; 2) Terciptanya produk barang mitra yang layak dipasarkan.

Tim PKM melakukan pembinaan dan pendampingan untuk mitra. Mitra diminta aktif dan berpartisipasi dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini, karena semua ini untuk pengembangan usaha mitra. Tahap yang dilaksanakan sebagai berikut.

Sosialisasi Pelaksanaan Kegiatan PKM

Kegiatan yang dilakukan adalah melaksanakan sosialisasi terkait pentingnya memberikan motivasi, mengajak, dan membimbing kelompok "Paggadde" mama-mama

dengan baik serta melaksanakan sosialisasi tentang pengembangan usaha, target kegiatan serta tahapan kegiatan. Masyarakat yang dituju adalah kelompok “Paggadde” mama-mama yang dijadikan sebagai masyarakat sasaran. Pelaksanaan sosialisasi dilakukan pada minggu pertama pelaksanaan PKM. Kegiatan sosialisasi ini dilakukan secara langsung ke tempat “gadde” mama-mama. Kegiatan sosialisasi ini dilakukan dengan tujuan agar kelompok “Paggadde” mama-mama memiliki lebih banyak wawasan untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapi. Dengan adanya sosialisasi ini, kelompok “Paggadde” mama- mama dapat memperoleh wawasan yang lebih tentang bagaimana cara memiliki produk usaha yang berkualitas dan bernilai ekonomis, cara memberikan motivasi sehingga mampu membangkitkan semangat terhadap pembuatan produk-produk jualan yang berkualitas. Pelaksanaan sosialisasi berjalan dengan lancar karena adanya komunikasi yang baik dengan masyarakat sasaran.



Gambar 2. Sosialisasi Pelaksanaan Kegiatan

Pendampingan Diversifikasi Produk Olahan Kelapa Muda dan Pisang

Dalam menjalankan kegiatan ini tentu saja tidak terlepas dari kerjasama antara mitra dengan pelaksana kegiatan Program Pengabdian Kepada Masyarakat. Partisipasi mitra sangat diharapkan untuk terlaksananya kegiatan ini. Mitra dalam kegiatan ini sebagai peserta pelatihan juga sebagai kelompok “Paggadde” mama-mama yang akan menerima informasi pelatihan tentang pengolahan kelapa muda dan pisang sehingga mitra mempunyai kemampuan dan keahlian untuk mengolahnya menjadi produk yang berkualitas dan bernilai ekonomis. Dalam kegiatan ini diharapkan kelompok “Paggadde” mama-mama dapat berpartisipasi secara aktif agar program dapat berjalan lancar dan sukses. Partisipasi yang mitra berikan meliputi:

1. Menyiapkan lokasi dan tempat bagi pelaksanaan kegiatan PKM.
2. Memfasilitasi penyediaan bahan baku kelapa muda dan pisang untuk kegiatan pelatihan.



Gambar 3. Pendampingan Diversifikasi Produk Olahan Kelapa Muda dan Pisang

Pendampingan Pemanfaatan Limbah Kelapa Muda dan Pisang menjadi Cinderamata

Program Kemitraan Masyarakat merupakan pengembangan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat sangat membantu dalam meningkatkan kompetensi warga masyarakat khususnya kelompok “Paggadde” mama-mama. Hal ini tentu memberikan dampak yang positif bagi masyarakat Maros, khususnya di kampung wisata Rammang-Rammang. Melalui kegiatan ini masyarakat khususnya kelompok “Paggadde” mama-mama mampu mengolah limbah tempurung kelapa menjadi barang yang sangat berharga, limbah tersebut di sulap menjadi barang autentik berupa hiasan dan gantungan kunci. Mereka memanfaatkan lingkungan sekitar, karena sejatinya tempat tinggal mereka adalah tempat wisata, sehingga hasil kerajinan tersebut bisa di jual langsung ditempat wisata dan ditawarkan kepada pengunjung kampung Rammang-Rammang yang sedang berwisata. Kerajinan tangan tersebut merupakan cendramata kampung Wisata Rammang-Rammang. Selain di tawarkan secara langsung ke wisatawan hasil kerajinan tangan yang nantinya bisa kita jajakan lewat medsos. Agar orang kenal dengan produk kita. Apalagi di daerah kampung wisata Rammang-Rammang, selalu ramai dengan wisatawan yang bisa kita manfaatkan sebagai ladang perekonomian, sehingga tak heran jika Kabupaten Maros memiliki ciri khas berbagai makanan, dan barang-barang kerajinan tangan (souvenir). Membangkitkan karya seni kelompok “Paggadde” mama-mama dengan membeli dan mempromosikan produk lokal dengan begitu akan menciptakan lapangan pekerjaan serta menciptakan ketentraman, dan kenyamanan dalam kehidupan bermasyarakat khususnya bagi kelompok “Paggadde” mama-mama karena tersedianya kegiatan yang menambah penghasilan mereka, tak hanya menambah penghasilan tetapi juga meningkatkan keterampilan masyarakat.



Gambar 4. Pendampingan Pemanfaatan Limbah Kelapa Muda dan Pisang Menjadi Cinderamata

Pendampingan Pemanfaatan Limbah Karst menjadi Pernak Pernik Unik

Karst memiliki potensi yang bukan saja unik dan khas, tetapi juga sangat kaya dengan sumber daya alam baik itu hayati maupun non hayati. Pemanfaatan limbah karst di antaranya cincin, mata kalung dan gantungan kunci. Pernak pernik yang dihasilkan menjadi komoditas khas Wisata Rammang-Rammang yang dapat dijual melalui Kelompok Paggadde Mama-Mama. Adanya pernak pernik khusus ini membuat promosi wisata juga ikut berjalan.



Gambar 5. Pendampingan Pemanfaatan Limbah Karst menjadi Pernak-Pernik Unik

Pendampingan Pelatihan Design Bernilai Potensi Lokal

Kegiatan pendampingan ini dapat memberi stimulus kreativitas dalam merancang desain berbasis lokal yang dapat mereka terapkan pada bisnis masing-masing. Selain itu Kelompok Paggadde Mama-Mama dapat memahami bahwa fungsi dari design tidak hanya sebagai gambar semata melainkan dapat dijadikan sebagai sarana promosi dan branding. Kegiatan ini dapat mendorong menumbuhkan kesadaran merk agar Kelompok Paggadde Mama- Mama dalam pembuatan produk-produk penjualan di kampung wisata Rammang- Rammang dikenal luas di pasar lokal maupun regional.



Gambar 6. Pendampingan Pelatihan Design Bernilai Potensi Lokal

Pendampingan Pelatihan T-Shirt Berciri Khas Rammang-Rammang

Hasil dari kegiatan pelatihan T-Shirt Berciri Khas Rammang-Rammang diharapkan memberikan dampak signifikan bagi masyarakat setempat. Pelatihan ini berhasil memberikan kesempatan kepada warga untuk mengembangkan keterampilan baru dalam pembuatan souvenir, khususnya t-shirt yang berciri khas Rammang-Rammang, yang secara potensial meningkatkan pendapatan ekonomi lokal. Selain aspek ekonomi, pelatihan ini juga berhasil mempertahankan keunikan budaya dan keindahan alam daerah tersebut melalui design t-shirt yang berciri khas Rammang-Rammang yang dihasilkan.



Gambar 7. Pendampingan Pelatihan t-shirt Berciri Khas Rammang-Rammang

Kesimpulan

Produk teknologi dan inovasi merupakan upaya yang dilakukan oleh kelompok “paggadde” mama mama sebagai pelaku usaha untuk menciptakan, meningkatkan, mengembangkan, dan menyempurnakan produk yang akan dijual. Inovasi produk dalam hal ini merupakan rangkaian pengembangan dan penerapan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam satu produk. Kelompok “paggadde” mama mama yang terus berinovasi akan memiliki keunggulan karena dapat mengalahkan pesaingnya, memungkinkan mereka untuk terus berkembang dan produknya semakin dikenal di masyarakat, utamanya para pengunjung kampung wisata Rammang-Rammang.

Keterampilan menulis yang baik pun menjadi kebutuhan dalam kegiatan PKM ini khususnya dalam menyusun kata pada produk berupa makanan, souvenir, dan t-shirt. Kemampuan untuk menulis dengan jelas dan persuasif akan membantu produk yang dihasilkan kelompok “paggadde” mama mama dalam proses penjualan. Kemampuan menghasilkan ide-ide inovatif diantaranya cara memproduksi puding, kripik, dan nugget sebagai inovasi baru dari produk yang dihasilkan dari kelapa muda dan pisang; limbah kelapa muda dan pisang menjadi cinderamata; pemanfaatan limbah karst di antaranya cincin, mata kalung dan gantungan kunci; design pembuatan t-shirt bernilai potensi khas Rammang- Rammang. Inti dari semua produk yang akan dihasilkan secara kreatif dan tentunya diperlukan kreativitas untuk menciptakan konten yang orisinal dan menarik.

Keterampilan bekerja dalam tim, berbagi ide, dan berkolaborasi dengan berbagai bakat untuk mencapai tujuan bersama. Tim yang dimaksud adalah para peneliti, mahasiswa, kelompok “paggadde” mama mama, dan masyarakat sekitar yang turut hadir dalam kegiatan PKM ini. Tim akan melibatkan proyek kolaboratif yang membutuhkan

kontribusi dari berbagai disiplin sehingga hasil yang diperoleh lebih memadai. Melibatkan kemampuan tim peneliti untuk mengkomunikasikan ide dan konsep secara jelas dan persuasif pada kelompok “paggadde” mama mama, baik dalam bentuk lisan maupun tertulis. Penting untuk berinteraksi dengan tim, dan kelompok “paggadde” mama mama, serta untuk menyampaikan visi kreatif. Kemampuan untuk beradaptasi dengan perubahan dan menanggapi tantangan dengan kepala dingin baik untuk tim dan kelompok “paggadde” mama mama. Hal ini disebabkan karena industri kreatif sering kali bersifat dinamis dan perubahan, memerlukan fleksibilitas dalam pendekatan dan pemecahan masalah.

Ucapan Terimakasih

Terima kasih kepada DRTPM dan LPPM Universitas Negeri Makassar yang telah berkontribusi secara finansial dalam Program Kemitraan Masyarakat ini.

Referensi

- Aji, F. P., & Anggapuspa, M. L. (2022). Redesain Kemasan Jenang Kelapa Muda Abdoel Chakim Khas Jombang. *Barik*, 4(2), 131-145.
- Amini, N., & Permata, S. (2022). Pemberdayaan Ibu Pkk Melalui Pelatihan Keterampilan Pembuatan Produk Dari Olahan Pisang. *Development: Journal of Community Engagement*, 1(2), 127-134
- Dewantari, N. M., Mutaqin, A. I. S., Mariawati, A. S., Herlina, L., & Kurniawan, B. (2022). Pemberdayaan Masyarakat dalam Meningkatkan Ekonomi Dengan Inovasi Olahan Pisang. *J-ABDIPAMAS (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 6(1), 83-88
- Mahmuda, D., & Rizal, N. A. (2023). Diversifikasi Olahan Pisang Dalam Peningkatan Ekonomi Masyarakat. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkarya*, 2, 155- 158
- Palinggau, A., Hertati, L., & Asharie, A. (2022). Modifikasi Dan Inovasi Olahan Kelapa Muda Menjadi Puding Dogan Sebagai Program Mbkm Mahasiswa Indo Global Mandiri. *Journal of Sustainable Community Service*, 2(3), 167-182
- Pratiwi, L., Lestari, S. P., & Rismayani, G. (2022). Pemberdayaan Ekonomi Perempuan: Aneka Olahan Pisang Sebagai Upaya Peningkatan Nilai Jual Pisang Dan Penguatan Ekonomi Keluarga. *Martabe: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(2), 587-593.
- Primandari, P. N. (2021). Pelatihan Desain Label Packaging pada Produk Olahan Pisang di Desa Kebondalem, Kabupaten Jombang. *JPM17: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6(1)
- Rizky, R. N., & Mavianti, M. (2019, October). Keripik Kelapa: Peluang Usaha Baru di Dusun 3 Tanjung Anom, Deli Serdang. *Prosiding Seminar Nasional Kewirausahaan*, 1(1), 311-318.
- Wicaksono, H. C., Lukitasari, E. H., & Yulianto, A. (2023). Desain Kaos Sebagai Promosi Wisata di Kabupaten Ngawi. *Jurnal Kemadha*, 13(1), 119-141.